Jurnal Educatio
ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online)
Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 724-730

Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Ahmad Wilyan Pratama*, Muhammad Makki, Muhammad Tahir
Universitas Mataram, Indonesia
*Coresponding Author: wilyanpratama26@gmail.com

Abstract
IPS is one of the important subjects mastered by elementary school students. IPS is useful for students to develop thinking skills, social attitudes, and social values individually and in groups in the community. But in fact, some students are known to still have difficulties in this learning, one of which was found at SDN Bebie. Therefore, learning is needed that can activate students in learning, one of which is the Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic model. This study aims to determine the effect of the LAPS-Heuristic learning model in improving student learning outcomes in social studies class IV at SDN Bebie. This study uses quantitative research. The data collection technique uses tests that are carried out twice, namely pretest and posttest. Based on the research results, it is known that there are differences in student learning outcomes in classes using the Laps Heuristic learning model compared to students in classes using conventional learning models. The learning outcomes of students using the LAPS-heuristic learning model are better than those of students using conventional learning. The conclusion from this study is that the application of the Laps-heuristic learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects.
Keywords: *Laps-Heuristics; learning outcomes; IPS*

Abstrak
IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. IPS bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap sosial, dan nilai-nilai sosial secara individu maupun kelompok di lingkungan masyarakat. Namun kenyataanya beberapa siswa diketahui masih kesulitan dalam pembelajaran ini, salah satunya ditemukan di SDN Bebie. Oleh karenanya diperlukan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, salah satunya model Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Bebie. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Laps Heuristik dibandingkan dengan siswa pada kelas yang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran LAPS-heuristik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Laps-heuristik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
Kata Kunci: Laps-Heuristik; hasil belajar; IPS

Article History:
Received 2023-02-26
Revised 2023-05-16
Accepted 2023-05-30

DOI:
10.31949/educatio.v9i2.4726

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik (Megawati & Ningsih, 2020). Di sekolah dasar, IPS telah diintegrasikan menjadi satu pembelajaran dengan mata pelajaran lain dalam bentuk tema. Di sekolah dasar, IPS mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. IPS berhubungan

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author

erat dengan ilmu sosial yang melibatkan interaksi manusia dengan lingkungan masyarakat dan membahas pola perilaku manusia dalam masyarakat. (Lasmawan, 2016). IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sikap sosial, dan nilai-nilai sosial siswa secara individu maupun dalam kelompok di lingkungan masyarakat. (See, 2022). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa (Fadhlurrahman et al, 2022). Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, tidak hanya pengetahuan yang ditekankan, tetapi juga pentingnya membina nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Ningtyas et al, 2020).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bagian dari program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam menghadapi masalah sosial di masyarakat (Mahardika & Ramadhan, 2021). Meskipun siswa SD belum sepenuhnya mampu memahami masalah-masalah sosial secara mendalam dan menyeluruh, mereka dapat diperkenalkan dengan masalah-masalah tersebut (Nurcahyani & Tirtoni, 2023; Nurlaela et al, 2023). Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Tujuan selanjutnya adalah agar siswa mampu bertindak secara rasional dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Makaminang et al, 2022; Rofiah, 2021). I Pembelajaran IPS juga dapat membangkitkan kesadaran siswa terhadap tantangan kehidupan dan kehidupan sosial (Afriliani et al, 2022; Sutrisno, 2021). Guru diharapkan mampu mengantisipasi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah sehari-hari yang mungkin timbul di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap isi pelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting, dan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka capai.

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, pembelajaran IPS masih ditekankan pada aspek pengetahuan saja, sehingga belum bisa tercapai secara maksimal. Permasalahan ini salah satunya ditemukan di SDN Bebie. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SDN Bebie, teridentifikasi beberapa permasalah diantaranya (1) Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS dikarenakan banyaknya hafalan; (2) Guru mendapatkan kendala berupa kurangnya waktu yang bisa digunakan dalam mengajar dengan menggunakan model dan media pembelajaran; (3) Dalam mengajar, guru terus-menerus bercerita, menghafal, dan pembelajaran berpusat pada guru;. (4) Pembelajaran kurang menggunakan model dan media pembelajaran dan hanya berpaku pada buku siswa. kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar di kelas sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan nilai rata-rata 52.82 dan Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) yang digunakan disekolah tersebut sebesar 60.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadi siswa aktif di kelas sehingga dapat membangkit motivasi belajar mereka. Salah satu model yang dapat diterapkan agar siswa aktif adalah model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-*Heuristik*. *LAPS-Heuristik* adalah model pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) yang dilakukan dengan jalan melatih para murid dalam menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Suparlan, 2022). Model LAPS-Heuristik merupakan model pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik (Alfianti et al, 2020; Rahayu et al, 2019). Dalam model pembelajaran LAPS-Heuristik, fokusnya adalah pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka sendiri (Aritonang Sutopo, 2022; Samad, 2021). Oleh karena itu, model LAPS-Heuristik mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mencari solusi untuk masalah, terlepas dari tingkat kesulitan dan cara merumuskannya (Fatmi et al, 2023). Dalam model LAPS-Heuristik, proses dimulai dengan memahami masalah, merencanakan penyelesaiannya, melaksanakan rencana tersebut, dan memeriksa hasil yang diperoleh. Hal ini membantu melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur (Farikha, 2019; Parhusip et al, 2022). Model LAPS-Heuristik menekankan bahwa siswa seharusnya menemukan tujuan atau prosesnya sendiri. Oleh karena itu, keterlibatan aktif diperlukan agar siswa dapat menentukan alternatif solusi yang akan digunakan (Larasati & Dwidayati, 2021). Dengan demikian keaktifan dapat mengantarkan siswa menjadi kreatif dan berani mencoba. Sehingga dalam pembelajaran matematika siswa yang memiliki

keaktifan belajar tinggi akan memiliki tingkat kreativitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan Model LAPS-Heuristik sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa. dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Bebie.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent (treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono. 2019). Ada pun desain penelitian adalah *Quasi Exsperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu varibel bebas (*Independent*) dan varibel terikat (*Devendent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Laps Herustik* (X) sedangkan Variabel terikat (*Dependent*) adalah Hasil Belajar (Y).

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal berbentuk test hasil belajar berupa pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice)* sebanyak 20 soal. Pemilihan berupa tes tulis pilihan ganda itu bertujuan untuk melihat pemahaman konsep siswa dalam menjawab soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Yaitu sebelum perlakukan (pre-test) dan sesudah perlakukan (post-test). Data pre-test dan post-test diambil dari dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang sudah ditetapkan. Data awal dan data akhir kemudian di uji dengan uji prasyarat analisis data, yakni uji normalitas (untuk mengetahui normalitas sampel), uji homogenitas (untuk mengetahui homogenitas sampel), dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data hasil belajar pada muatan Pelajaran *IPS* kelas IV SD Negeri Bebie. Pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Laps Heuristik* pada kelas eksperimen di kelas A SD Negeri Bebie, sedangkan pada kelas kontrol di kelas B tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Laps Heuristik*. Data hasil belajar muatan pelajaran *IPS* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model *Laps Heuristik* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait dengan materi yang akan diberikan sedangkan *posttest* bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan setelah melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2-7 Januari 2023 di SD Negeri Bebie, Kecamatan Praya. Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post- test* Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Sebelum Dan Sesudah Perlakukan

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Minimum
PreTestEksperimen	22	55.91	7.659	40	75
PreTestKontrol	24	59.17	9.517	40	75
PostTestEksperimen	22	75.00	5.118	65	85
PostTestKontrol	24	70.42	6.743	60	85

Berdasarkan tabel 1, nilai terendah pada kelas eksperimen untuk hasil pre-test dan post-test yakni 40 dan nilai tertinggi yakni pada 85. Untuk nilai terendah pada kelas kontrol yakni 40 tertinggi kelas kontrol pada hasil pre-test dan post-test yakni 85.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, data yang digunakan terlebih dahulu diuji kenormalanya juga kehomogenannya. Pada uji normalitas, data hasil *pretest* dan *posttest*pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji kenormalannya dengan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (*p*) yang diperoleh dari hasil perhitungan yang didapat lebih besar idari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil uji normialitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Data	Kolmogorov-Smirnov	*P*	Keterangan
1.	*Pretest* Kelas Eksperimen	0,844	0,474	Normal
2.	*Pretest* Kelas Kontrol	0,829	0,498	Normal
3.	*Posttest* Kelas Eksperimen	1,06	0,206	Normal
4.	*Posttest* Kelas Kontrol	0,825	0,505	Normal

Berdasarkan tabel 4 ringkasan hasil uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPPS* 16 menunjukkan bahwa hasil pada *pre-test* eksperimen sebesar 0.844 dengan *p* 0,4747, *pre-test* kontrol sebesar 0,829dengan *p* 4,98, pada *post-test*eksperimen sebesar 1,06*p* 0,206 dan pada *post- test* kontrolsebesar 0.825 dengan *p* 0,505. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai (*p*) lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene Statistic, tujuannya untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Levene Test* dibantu dengan program analisis statistik SPSS 16.0 *for windows* dengan kriteria jika nilai *alpha*> 0,05 maka data homogen dan jika nilai *alpha*< 0,05 maka data tidak homogen. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Df	Sig.	Ket.
Pretest	2,387	44	0,130	Sig 0,05= homogen
Posttest	2,966	44	0,092	Sig 0,05= homogen

Berdasarkan tabel 5 ringkasan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa uji homongenitas data menggunakan uji *Levene Test* data *pre-test* memiliki hasil signifikasi sebesar 0,130 yang artinya bahwa 0,130 0,05 yang dan untuk data *post-test* menunjukkan signifikasi sebesar 0,092 yang artinya bawa 0,092 0,05. Jadi dari hasil kedua data tersebut dapat dikatakan homogen. Data hasil penelitian yang telah di uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *Laps Heuristik*. Ringkasan hasil uji-t dari data post-test hasil belajar pada muatan *IPS* siswa disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji-t Post-test Hasil Belajar Siswa

Data	Df	P	T_{table}	T_{hitung}	Ket.
Post-test Eksperimen-Kontrol	44	0,013	2,015	2,578	Signifikan

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung}> t_{tabel} yaitu 2,578>2.015 pada taraf signifikansi 5% dengan kebebasan (dk) = n1+ n2 – 2 = 24 + 22– 2 = 44. Hasil uji hipotesis pada data post-test hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Laps Heuristik* Tipe Percontohan menunjukkan bahwa thitung> ttabel, artinya adanya perbedaan yang siginifikan antara data post-test kelas

kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi hasil pengujian hipotesis ini Ho ditolak dan Ha diterima artinya keadaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut berbeda. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil hipotesis menyatakan model pembelajaran *LAPS heuristik* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *IPS* Siswa Kelas IV SD Negeri Bebie Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *LAPS heuristik* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *IPS* Siswa Kelas IV SD Negeri Bebie. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan aktif untuk mencari solusi dalam permasalahan yang terkait dengan IPS. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dihadapkan dengan situasi dunia nyata dan didorong untuk aktif berpikir dan mencari solusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Aritonang Sutopo (2022) dan Samad (2021) yang menyatakan fokus dalam model pembelajaran LAPS-Heuristik adalah pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka sendiri. Model LAPS-Heuristik mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mencari solusi untuk masalah, terlepas dari tingkat kesulitan dan cara merumuskannya (Fatmi et al, 2023).

Model LAPS-Heuristik yang diterapkan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bebie mengajarkan mereka untuk memahami masalah, merencanakan penyelesaiannya, melaksanakan rencana tersebut, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang terstruktur, yang dapat diterapkan dalam konteks IPS di SD. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmi et al, (2023) yang menyatakan bahwa model LAPS-Heuristik mendorong siswa untuk mencari solusi untuk masalah, terlepas dari tingkat kesulitan dan cara merumuskannya. Dalam model LAPS-Heuristik, siswa memulai pembelajaran dengan memahami masalah, merencanakan penyelesaiannya, melaksanakan rencana tersebut, dan memeriksa hasil yang diperoleh. Hal ini membantu melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur (Farikha, 2019; Parhusip et al, 2022). Dalam model ini, siswa diberi kebebasan untuk menentukan alternatif solusi dan mencoba pendekatan yang kreatif. Ini merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Keterlibatan aktif diperlukan agar siswa dapat menentukan alternatif solusi yang akan digunakan (Larasati & Dwidayati, 2021). Dengan menerapkan model LAPS-Heuristik, siswa diajak untuk memahami isu-isu sosial yang menjadi fokus pembelajaran IPS. Melalui pemecahan masalah dan eksplorasi aktif, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik yang sedang dipelajari. Model LAPS-Heuristik melibatkan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan skor post test pada kelas yang menggunakan model LAPS-Heuristik adalah 75,00 sedangkan pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah 70,42. Hasil perhitungan statistik melalui uji-t diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran LAPS Heuristik dibandingkan dengan siswa pada kelas yang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran LAPS-heuristik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Laps-heuristik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, M., Magdalena, M., & Rustini, T. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 10254-10260.

Alifianti, I., Sudargo, S., & Zuhri, M. S. (2020). Efektivitas Model Probing Prompting dan Model LAPS-Heuristik Berbantu Adobe Flash CS3 Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Imajiner: Jurnal Matematika*

dan Pendidikan Matematika, *2*(6), 519-525.

Aritonang, B., & Sutopo, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps)-Heuristik Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Soft Skill. *Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE)*, *2*(1), 10-16.

Fadhlurrahman, A. I., Affandi, L. H., & Nurhasanah, N. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 1043-1048.

Farikha, U. (2019). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model LAPS-Heuristic untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Fatmi, N., Mardhiah, A., & Novita, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps)-Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Gerak Lurus Di Kelas X Mas Darul Ulum. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, *5*(2).

Larasati, M. A., & Dwidayati, N. K. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristik Ditinjau dari Keaktifan Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 4, pp. 310-319).

Lasmawan, W. (2016). *Pendidikan IPS*. Denpasar: Mediakom Indonesia Press Bali

Mahardika, M. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, *6*(2), 78-91.

Makaminang, S., Katili, F., & Komedien, B. (2022). Penggunaan Media Bagan Pernapasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Freire Elementary Education Journal*, *1*(01), 7-12.

Megawati, R., & Ningsih, T. (2020). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Kependidikan*, *8*(2), 249-263.

Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(2), 120-130.

Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 265-270.

Nurlaela, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) Di Sdn 13 Kassi Kabupaten Pangkep. *Jurnal Education And Development*, *11*(2), 250-254.

Parhusip, S., Manurung, S., & Siahaan, T. M. (2022). Pengaruh Model Logan Avenue Problem Solving (LAPS) Heuristic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa di kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 813-823.

Rahayu, N., Karso, K., & Ramdhani, S. (2019). peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran LAPS-Heuristik. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, *2*(2), 83-94.

Rofiah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPS. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, *5*(4), 296-306.

Samad, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Laps-Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Sungguminasa. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 108-123.

See, S. (2022). Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(2), 140-147.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alpabeta.

Suparlan, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Laps-Heuristik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AS-SABIQUN*, *4*(1), 50-65.

Sutrisno, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Example Non Example Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, *1*(1), 10-19.